

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan tentang temuan yang telah temuan peneliti dengan menggunakan teori sebelumnya, agar nantinya dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus pembahasan yang telah dirumuskan pada bagian awal. Berikut ini adalah uraian yang membahas tentang satu persatu temuan yang telah ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian yang dihubungkan dengan teori sebelumnya yaitu pada fokus penelitian strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 2 Blitar yang meliputi perencanaan penanaman, pelaksanaan penanaman, dan evaluasi penanaman kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

A. Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam perencanaan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 2 Blitar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Blitar menunjukkan bahwa dilakukan perencanaan pada meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik agar terciptanya kemampuan memahami Al-Qur'an dan tertanam pada diri peserta didik sehingga akan memenuhi tujuan dari pendidikan islam yaitu menciptakan kepribadian religius sesuai

dengan Al-Qur'an dan Hadis. Perencanaan dalam melakukan kegiatan ini sesuai dengan pendapat J.R David dalam Sanjaya strategi yang diartikan “*a plan method or series of designes to achieves a particulareducational goal*”. Dapat dipahami bahwa strategi perencanaan dalam pembelajaran adalah suatu rangkaian perencanaan yang berisikan kegiatan yang diatur untuk mencapai tujuan dari pendidikan.¹ Perencanaan dalam sistem pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat dijadikan pedoman dan dasar ketika melakukan sistem pembelajaran, dengan menggunakan perencanaan, maka akan membantu dalam proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran.

Perencanaan didalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses tersebut adalah belajar. Perencanaan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran ketika terjadinya proses pembelajaran atau belajar. Sardiman berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian proses kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan sekitarnya yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Proses dari interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2)

¹ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 126

dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.² Dapat dipahami bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran, terdapat beberapa dasar dalam pedoman yang harus dilakukan agar proses pembelajaran baik dan benar. Proses perencanaan dalam pembelajaran merupakan tahap awal untuk melakukan rencana pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga peserta didik akan mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. MAN 2 Blitar melakukan perencanaan pembelajaran dalam menyusun pedoman pembelajaran sehingga MAN 2 Blitar mampu menciptakan berbagai usaha atau metode untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

Perencanaan sangat penting dan menjadi bagian dasar dalam proses pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan harus mengatur dan merencanakan sistem yang akan dipakai selama proses pembelajaran yang selaras kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran. Herry berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran memiliki beberapa konsep, yaitu:

1. Proses

Proses adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai keadaan tertentu, dengan adanya proses, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan beberapa kegiatan yang ditekankan pada peserta didik.

² Afandi Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (Semaran: Unisulla Press)
hal.4

2. Perubahan tingkah laku

Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti menciptakan kepribadian peserta didik yang baik. Proses perubahan tingkah laku akan menentukan keberhasilan dalam proses perencanaan yang telah dirumuskan sesuai dengan beberapa strategi atau metode yang digunakan.

3. Pengalaman

Pengalaman sangat penting dalam berinteraksi dengan ruang lingkup bermasyarakat. Proses belajar juga menentukan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya memiliki pengalaman, maka peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga pendidikan MAN 2 Blitar menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik harus sesuai atau relevan dengan tujuan pendidikan islam yaitu meningkatkan sifat religius dalam diri peserta didik dengan melalui proses penanaman (merumuskan tujuan khusus), mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dan pendidikan karakter, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang memberikan ilmu baru kepada peserta didik yang dilakukan dengan baik

³ Asep Herry Hakikat Strategi Pembelajaran hal.8-9

pada ruang lingkup dalam kelas berupa memberikan motivasi kepada para peserta didik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan konsep yang telah disampaikan oleh Abdul Majid bahwa dalam kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran adalah signifikansi (kebermaknaan), feasibilitas (pertimbangan), relevansi (sesuai), kepastian, ketelitian, adaptabilitas (lentur atau tidak kaku), waktu, mentoring, isi perencanaan seperti: tujuan yang diinginkan, program dan layanan, tenaga manusia, keuangan, bentuk fisik, struktur dalam organisasi, dan konteks sosial.⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran, diperlukan perencanaan yang baik sehingga dapat terjadinya keselarasan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai serta adanya perencanaan yang dapat diterapkan dengan proses atau alur pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti dalam tujuan pendidikan islam, peserta didik harus memiliki sifat religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman sifat ini menjadi tombak utama dalam proses pendidikan, sebelum melakukan kegiatan pendidikan, perancangan harus tertata dengan baik yang kemudian akan menjadi konsep dasar pelaksanaan proses pendidikan. Sama halnya dengan perencanaan terhadap meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang telah disusun dan dirumuskan oleh MAN 2 Blitar guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan membentuk beberapa kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ilmu Al-Qur'an.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 19

B. Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 2 Blitar.

Penelitian yang dilakukan pada lembaga pendidikan MAN 2 Blitar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik adalah wujud dari upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan agama islam tingkat sekolah menengah atas guna untuk menciptakan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dalam memahami Al-Qur'an. Pemahaman yang diberikan berupa kegiatan-kegiatan yang didalamnya memiliki nilai keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka peserta didik dapat memahami hakikat dari ilmu Al-Qur'an dari segi membaca, menulis atau memahaminya. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam pembelajaran atau dikelas beraneka ragam. Mulai dari peran dari guru Al-Qur'an hadis dalam menyampaikan motivasi dan menjelaskan materi kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman terkait dengan ilmu Al-Qur'an. Saat di luar jam pembelajaran madrasah memberikan beberapa kegiatan wajib maupun pilihan yang dapat membuat peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya dalam ilmu Al-Qur'an. Adanya kelas wajib Baca Tulis Al-Qur'an menjadi program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka, selain itu ada juga program ekstrakurikuler kelas seni Baca Tulis Al-Qur'an yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Naway dalam bukunya Strategi Pengelolaan Pembelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa dasar yang harus dilakukan sebagai salah satu upaya atau bentuk dukungan yang dimiliki sistem pendidikan kepada proses pendidikan. Seperti pembimbing atau guru yang memiliki keahlian dalam melakukan pengelolaan pelaksanaan.⁵

Hamzah B.Uno berpendapat bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan akan memberikan pemahaman sekaligus penguatan terhadap peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik berikut: (1) Penyampaian tujuan pembelajaran khusus, yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan menyadari tentang pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi pokok bahasan yang diajarkan. (2) Melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.⁶ Dalam proses pelaksanaan akan memiliki arah dalam menentukan tujuan dari kegiatan yang telah disusun dan dilakukan. Dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam perpaduan metode. Pada saat

⁵ Naway Strategi Pengelolaan Pembelajaran hal.75

⁶ 3 Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2012), hal. 4

pembelajaran dikelas guru memberikan materi yang disusun dengan memberikan motivasi dan penjelasan yang menarik tentang betapa pentingnya ilmu Al-Qur'an. Saat diluar jam pembelajaran atau diluar kelas, pihak Madrasah memberikan beberapa kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Blitar sesuai dengan pendapat Abdul Gafur bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik yang dimilikinya serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan sistematis dan terarah melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁷

Pelaksanaan yang dilakukan oleh MAN 2 Blitar memiliki sistematis yang terarah dan eksplorasi yang dilakukan dengan berorientasi pada peserta didik akan meningkatkan kemampuan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan pelaksanaan sangat membantu proses perkembangan pesertadidik karena dalam ruang lingkup Madrasah peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga akan diselaraskan dengan semua tanpa adanya tindak kurang adil antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang memberikan bekal

⁷ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 173

yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari. Madrasah memberikan motivasi dan pembelajaran secara maksimal yang dipadukan dengan beberapa kegiatan saat berada di Madrasah seperti saat pagi hari membiasakan diri untuk sholat duha yang dilakukan secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mengikuti kelas wajib Baca Tulis Al-Qur'an, serta program lainya yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

Imam Gunawan berpendapat bahwa dalam aliran behavioristik, kegiatan belajar terjadi karena adanya sebuah kondisi atau stimulus dari lingkungan. Kegiatan belajar merupakan respons atau reaksi terhadap kondisi/stimulus lingkungannya. Belajar bukanlah sebuah tergantung kepada faktor kondisional dari lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri atas guru, media pembelajaran, buku pelajaran, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah, atau sumber-sumber belajar lainnya.

Salah seorang tokoh aliran *behavioristic* yaitu Gagne dalam Gredeer dan Margaret menjelaskan bahwa belajar terdiri atas tiga komponen penting, yaitu: (1) kondisi internal (internal conditions of learning) (2) kondisi eksternal (external conditions of learning) dan (3) hasil belajar (outcomes of learning). Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur,

mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.⁸

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa MAN 2 Blitar melakukan dan menyusun beberapa proses dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya berorientasi pada ruang lingkup pendidikan, namun dapat mengamati keadaan di lingkungan sekitarnya tentang Al-Qur'an. Selain itu, faktor kondisi teman juga dapat menentukan dalam perkembangan pemahaman peserta didik, sehingga pihak madrasah memberikan peraturan yang harus ditaati supaya terjadi hubungan yang baik antara satu peserta didik dengan lainya serta dengan pihak Madrasah.

C. Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam evaluasi meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 2 Blitar.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada lembaga pendidikan di MAN 2 Blitar menunjukkan bahwa dengan adanya program dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai salah satu upaya atas bentuk dukungan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menanamkan sifat mencintai Al-Qur'an dan hadis serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Dalam meningkatkan

⁸ Imam Gunawan Evaluasi Program Pembelajaran hal.2-3

pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan atas pelaksanaan yang telah dilakukan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya maka dapat merubah dan menyusun kembali metode yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Zainal Arifin bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar dan keberhasilan guru dalam memberikan ajaran. Ada 7 variabel evaluasi hasil pembelajaran yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. (3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik. (4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Untuk seleksi. (6) Untuk menentukan kenaikan kelas. (7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁹ Guru memiliki tugas yang besar dalam keberhasilan pembelajaran pada saat di dalam kelas. Guru harus memahami perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran dan akan memberikan pengaruh besar

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 15

terhadap pemahaman peserta didik. Evaluasi juga dapat diterapkan oleh pendidik atau guru terkait metode pembelajaran yang diterapkan dapat membuat peserta didik paham atau tidak berhasil atau masih memiliki kekurangan.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Asrul bahwa jika diibaratkan dengan sebuah tempat produksi, tempat produksi tersebut adalah sekolahnya, siswa sebagai bahan mentah, sedangkan hasil dari pengalaman peserta didik tersebut menjadi hasil atau produk.¹⁰ Sistem evaluasi yang dilakukan pada MAN 2 Blitar adalah sebagai bentuk atas upaya agar lulusan dari MAN 2 Blitar dapat bersaing dengan lulusan lainnya dari segi bidang ilmu umum dan agama. Program atau kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan akan terlihat keberhasilannya dan dapat di evaluasikan terhadap perkembangan peserta didik yang akan datang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anas Sudijonobahwa ranah psikomotor adalah suatu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil dari belajar psikomotor ini akan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan

¹⁰ Asrul Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Citapustaka Media) hal.5

hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif akan menjadi hasil psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah efektifnya.¹¹ Pembelajaran yang diselenggarakan oleh MAN 2 Blitar bertujuan untuk membentuk kepribadian pada peserta didik yang baik, sehingga akan tercapai pendidikan yang selaras selain itu dalam pendidikan di Madrasah ini juga menekankan pada ketrampilan dan pengalaman agar dapat dikembangkan dan bersaing dengan lulusan sekolah umum maupun Madrasah lainnya.

¹¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 57

